

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara individu yang tuntas berjumlah 16 siswa (64%) dan secara kelas dinyatakan tidak tuntas.
2. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional secara individu yang tuntas berjumlah 4 siswa (16%) dan secara kelas dinyatakan tidak tuntas.
3. Hasil penilaian sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah tergolong kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata sikap siswa pada pertemuan I (68,8) kategori cukup baik, pertemuan II (76) kategori baik, pertemuan III (81,4) mencapai nilai tertinggi sangat baik.
4. Hasil penilaian sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional tergolong kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata sikap siswa pada pertemuan I (62,8) kategori cukup baik, pertemuan II (69) kategori cukup baik, pertemuan III (71,8) mencapai nilai tertinggi kategori baik.
5. Hasil penilaian keterampilan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kategori baik (terampil). Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pertemuan I adalah 65,33 % kategori kurang, pertemuan II 74,67 % kategori cukup terampil, dan pertemuan III 84,33% dengan kategori baik (terampil).
6. Hasil analisis uji t didapat  $t_{hitung} = 4,341$ ,  $t_{tabel} = 1,676$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,341 > 1,676$ ). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa akibat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan simulasi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap siswa, agar siswa lebih memahami dan terlatih dengan cara kerja model pembelajaran berbasis masalah ketika melakukan penelitian, sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Kepada peneliti selanjutnya, pada saat proses pembelajaran berlangsung sebaiknya menambahkan beberapa pengamat untuk membantu agar pembelajaran siswa lebih terarah dan para pengamat mampu mengamati siswa serta menilai siswa dalam mengumpulkan data untuk lembar penilaian sikap, keterampilan dan observasi.
3. Model ini akan lebih baik apabila semua anggota kelompok terlibat aktif selama proses belajar melalui kerja kelompok, maka perlu perorganisasian kelompok yang lebih baik, yaitu jumlah siswa dalam kelompok sebaiknya 3-4 orang saja. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dalam tiap-tiap kelompok akan lebih mudah diorganisir dan menyelesaikan diskusi kelompok sehingga siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan berkelompok.